

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran selain merupakan upaya pemberian ilmu pengetahuan atau transfer *of knowledge* juga merupakan *value education* dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran dilihat dari ruang lingkungannya terdiri dari beberapa komponen.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan keberhasilannya, seperti tujuan, materi, metode, guru, sarana-prasarana dan sebagainya. Metode salah satu komponen dalam pembelajaran yaitu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid sehingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan. Karena keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh guru.

Pemilihan metodologi pembelajaran yang tepat dalam hal ini teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran sebenarnya dapat membantu

---

<sup>1</sup> Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: Pilar Media, 2007, h. 45.

kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran serta mengatasi penggunaan metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup terlebih jika metode tersebut dapat langsung dipraktekkan atau didemonstrasikan. Pemilihan teknik pembelajaran yang variatif dapat menjadikan siswa belajar dengan nyaman, lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pembelajaran akan benar-benar bermakna (*meaningful*). Ketepatan memilih metode dan strategi dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi terhadap hasil akhir dan pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik akan suatu pelajaran yang diterimanya didalam kelas.

Di dalam pembelajaran, mempraktekkan materi merupakan hal yang paling dianjurkan. Di samping dapat menguatkan pesan-pesan materi yang ada dalam suatu peran, peserta didik juga tidak terlalu sulit untuk mempraktekkan hal tersebut, karena hal yang dipraktekkan merupakan sikap yang sering dilakukan setiap hari. Kuat kaitannya dengan penanaman moral atau akhlak siswa ketika materi yang disampaikan berbentuk hal yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lapangan.<sup>2</sup> Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru mempunyai peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru sebagai pelaksana utama pendidikan dan pelajaran sekolah, maka guru dituntut untuk mampu menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 52.

belajar mengajar. Guru dan siswa diharapkan mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektivitas belajar dicapai. Kurikulum Tingkat Satuan

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran pecahan dari PAI (Pendidikan Agama Islam) yang selalu bersinggungan dengan kehidupan manusia sehari-hari, sebab sebagai insan yang beragama Islam maka aqidah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam akan selalu melekat pada kehidupan mereka. Untuk itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar pendidikan agama terutama mata pelajaran Fiqih di sekolah. Seperti kita ketahui bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang memuat tentang dasar keyakinan yang pokok atau syariat yakni yang menyangkut hukum seseorang berdasarkan syariat agama Islam serta tata cara bersikap dan bermoral baik dalam hubungannya dengan *Hablumminallah* ataupun *Hablumminannas* dan lingkungan alam sekitar, sehingga mata pelajaran Fiqih akan tetap digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut, misalnya dalam strategi belajar mengajar menggunakan metode belajar dan media belajar.<sup>3</sup> Salah satu metode pembelajaran dalam pelaksanaan PTK yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah menggunakan pembelajaran model *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dengan menerapkan cara belajar sambil bermain, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar Fiqih dengan memperhatikan karakteristik siswa tanpa menghilangkan dunia bermain anak.

Dapat diketahui bahwa di MI Islamiyah Amongrogo masih banyak guru yang menerapkan sistem pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran di kelas tidak terkecuali pada mata pelajaran biologi yang mana pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, sehingga

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Penerapan Metode*. Jakarta: PT. Gramedia, . 2005, h. 3.

siswa akan cenderung gaduh, cepat merasa bosan sehingga tidak mempunyai gairah dan minat dalam belajar. Hal ini juga akan berpengaruh pada kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung sehingga mengakibatkan pelajaran yang diberikan guru tidak dapat diserap baik. Demikian ini tentu akan berpengaruh pada nilai yang didapat siswa yang akan cenderung rendah dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama dalam pemilihan pembelajaran model *Talking Stick* adalah karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk menghafal materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Mengingat dalam pembelajaran model *Talking Stick*, hukuman (*punishmen*) dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh membaca ayat-ayat pendek, do'a, bacaan salat atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *Talking Stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pentingnya mata pelajaran Fiqih, namun jam pelajaran cenderung kurang dan terabaikan disebabkan karena lebih mementingkan mata pelajaran Ujian Nasional (UN).
2. Pandangan guru tentang cara mengajar yang statis atau tidak berkembang.

## **C. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian beberapa skripsi ditemukan beberapa skripsi yang memfokuskan penelitian tentang pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT), diantaranya:

1. Skripsi dari Puji Lestari jurusan Pendidikan Matematika fakultas MIPA UNY, 2010. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan judul "*Upaya peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui pembelajaran model talking stick SMA N 6 Yogyakarta*" dengan hasil bahwa pelaksanaan model pembelajaran model *Talking Stick* pada pembelajaran matematika dikelas X1 SMA N 6 Yogyakarta dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase beberapa aspek motivasi.<sup>4</sup>
2. Skripsi dari Muhamad Fachry jurusan pendidikan matematika fakultas MIPA UMY, 2011. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan judul "*upaya meningkatkan efektivitas pemahaman belajar membaca Al-Qur'an melalui model talking stick dalam pelajaran Qur'an Hadis di MTs Nurul Huda Banyuwatih Batang*". Hasil penelitian bahwa pembelajaran model *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terlihat pada siklus 1, rata-rata nilai tes siswa 54,92 dan pada siklus 11 rata-rata nilai tes siswa 70,20. dan dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>
3. Skripsi dari Muhamad Arfan jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan 2008. Judul "*Upaya meningkatkan efektivitas pemahaman belajar membaca Al-Qur'an melalui model Talking Stick dalam pelajaran Qur'an Hadis di MTs Negeri Limpung Batang*". Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil menunjukkan kemampuan penalaran matematika pada siklus 1 sebesar 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% sedang kemampuan komunikasi matematika

---

<sup>4</sup> Puji Lestari, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Model talking stick di SMA N 6 Pekalongan*, (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY, 2010, h. 7.

<sup>5</sup> Muhamad Fachry, *Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Melalui Model talking stick di SMP N 1Depok Yogyakarta* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas MIPA UMY, h. 5.

siswa pada siklus I sebesar 57,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,90%.<sup>6</sup>

Dari beberapa penelitian skripsi diatas belum ada satupun skripsi yang menekankan penelitian pada aspek penerapan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournamen* (TGT) untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu peneliti ingin mengisi kekosongan pada sisi tersebut melalui penelitian “*penerapan model pembelajaran tipe Talking Stick untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Amongrogo Limpung Batang Tahun Pelajaran 2017/2018*”

#### D. Penegasan Istilah

##### 1. Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.<sup>7</sup>

##### 2. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil karya yang dicapai.<sup>8</sup> Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dalam proses pembelajaran.

##### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.<sup>9</sup> Mata pelajaran Fiqih adalah jalan yang salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun

<sup>6</sup> Muhamad Arfan, *Upaya Meningkatkan Efektivitas Pemahaman Belajar Membaca Al-Qur'an Melalui Model talking stick dalam pelajaran Qur'an Hadis di MTs Nurul Huda Banyuputih Batang*, (skripsi), Pekalongan: Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan, h. 6.

<sup>7</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: PT Refika Aditama Hal 134-135

<sup>8</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), h. 489.

<sup>9</sup> T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), h. 26.

muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peneliti ingin meneliti pelaksanaan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat dalam meningkatkan hasil dari suatu kegiatan dalam proses pembelajaran salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari mengenai hukum-hukum Islam.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan model *talking stick* di kelas III MI Islamiyah Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?
2. Apakah model *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada materi salat tarawih siswa kelas III MI Islamiyah Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model *talking stick* di kelas III MI Islamiyah Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?
2. Untuk mengetahui model *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada materi salat tarawih siswa kelas III MI Islamiyah Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teori akademik : memberikan tambahan pengalaman dari wawasan akademik terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan, sebagai landasan bagi pengembangan atau inovasi dalam pembelajaran.
- b. Secara praktis : memberikan panduan atau informasi serta wawasan pengetahuan kepada guru PAI terkait dengan upaya meningkatkan prestasi belajar dan dapat membantu siswa agar dapat terbiasa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

## H. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara berupa pertanyaan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.<sup>10</sup> Hipotesis dalam penulisan ini dapat dikatakan pula sebagai praduga sementara dari teori yang akan dibuktikan setelah ada bukti atau data yang membenarkannya.

Adapun Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: dengan penerapan model *talking stik* dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa kelas III MI Islamiyah Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

## I. Metode Penelitian

### 1. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Islamiyah Amongrogo Limpung Batang. Sedangkan pelaksana tindakan di kelas adalah guru PAI kelas III di MI Islamiyah Amongrogo Limpung Batang.

#### b. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran fiqih pada materi salat tarawih.

### 2. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian adalah di MI Islamiyah Amongrogo Limpung Batang.

### 3. Desain Penelitian

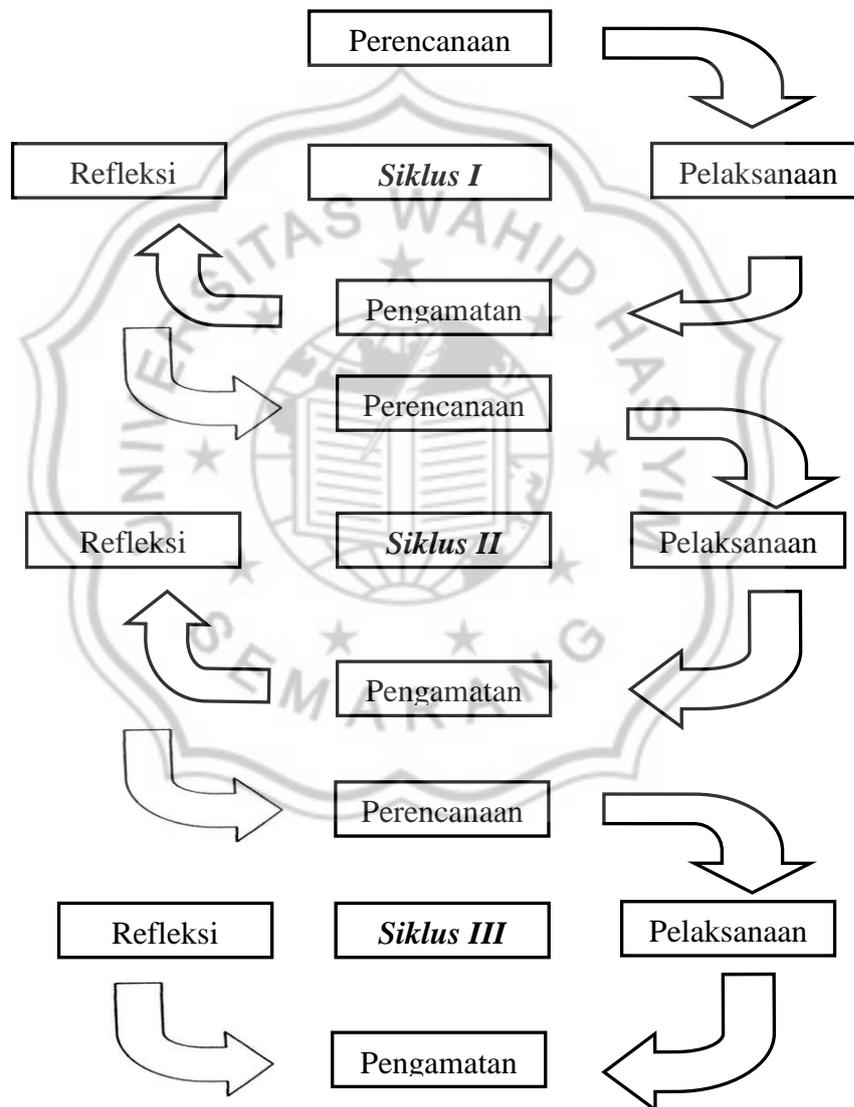
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas berdasarkan asumsi atau teori pendidikan, atau bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Andi, Yogyakarta, 2000, h.257.

sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari tindakan itu.<sup>11</sup>

Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya dua siklus, siklus pertama dan pengulangannya yakni siklus kedua, apabila siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus III dan sampai seterusnya sampai penelitian berhasil, yang disajikan dalam bagan berikut ini:



<sup>11</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005, h. 13.

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, disini penulis sebagai pengamat dan yang mempraktekan adalah guru PAI sendiri. Dengan kata lain objek pengamatan langsung.<sup>12</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah.<sup>13</sup>

##### a. Metode observasi

Metode observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan dikelas, baik aktivitas guru maupun siswa. Format observasi yang digunakan adalah format observasi tertutup dimana berbentuk format isian untuk mengetahui kemunculan atau tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

##### c. Tes atau soal evaluasi

Soal evaluasi berisi tes sumatif berupa ulangan harian dan tes sumatif atau nilai akhir untuk mengukur kompetensi siswa terhadap tingkat keahaman materi Fiqih.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisi data yang digunakan adalah analisis data diskriptif kualitatif yang berarti diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesis lalu disusun atau diurutkan secara sistematis.<sup>14</sup> Dalam penelitian tindakan

---

<sup>12</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, Suatu pendekatan praktis, Jakarta: Rineka Cipta. 1990, hal. 46

<sup>13</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar baru, 1989, h.64.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 148.

analisis data dilakukan sambil berjalan, jangan terlalu cepat untuk mengambil suatu kesimpulan, penghentian sementara penelitian harus berdasarkan atas kematangan atau kelengkapan data yang diperoleh. Untuk itu diperlukan kesabaran, kejelian dan pemahaman apakah memang data yang diperlukan telah lengkap ditemukan.<sup>15</sup>

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian jurnal harian siswa dan guru. Data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dengan siswa dan data dari foto kamera, kemudian data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dan dicatat dalam jurnal harian.<sup>16</sup>

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.<sup>17</sup>

3. Display data

Data yang ditriangulasi disajikan dalam bentuk tabel yang mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun secara bagian-bagiannya.<sup>18</sup> Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan daya serap klasikal. Caranya dengan menganalisis nilai tes formatif menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Tujuannya untuk mengetahui daya serap siswa

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 155.

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 338.

<sup>17</sup> Lexi.J Maleong. *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 96.

<sup>18</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, h. 216.

dimana seorang siswa disebut tuntas belajar jika mencapai rerata skor  $\geq 75$  dan daya serap klasikal  $\geq 85\%$ .

Rumus untuk peningkatan prestasi belajar Fiqih adalah:

$$\text{Rerata skor} = \frac{\Sigma \text{ skor total}}{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}} \times 100\%$$

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

## 2. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

- 1) Tindakan yang telah dilakukan sesuai ketentuan dalam cooperative learning tipe TGT.
- 2) Rata-rata mata pelajaran fiqih siswa meningkat dari siklus 1.
- 3) Rata-rata skor prestasi mata pelajaran fiqih siswa mencapai kategori tinggi dengan nilai. Adapun penentuan kategori nilai adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Kategori
1	0 – 59	Kurang
2	60 – 69	Cukup
3	70 – 79	baik
4	80 – 100	Tinggi/ Istimewa

## J. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksud untuk memperoleh penelitian yang alamiah, sistematis dan kronologis. Secara bagis besar penyusunan skripsi dibagi menjasdi 3 bagian yaitu :

1. Bagian awal atau permulaan
2. Bagian isi
3. Bagian akhir

Demikian pula dalam penulisan skripsi ini penulis menyusunnya dalam tiga bagian dan akan dijabarkan bagian-bagian tersebut sebagai berikut :

1. Bagian Awal atau Permulaan

Berisikan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman ucapan terima kasih serta halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Merupakan inti dari penulisan skripsi dengan bab-bab sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, bab ini meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua prestasi belajar fiqih dan pembelajaran model *talking stick* terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama meliputi : Pengertian prestasi belajar, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengertian prestasi belajar dan Teknik Evaluasi dalam pembelajarannya. Sub bab kedua: Pengertian pembelajaran model *talking stick*, Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran model *talking stick*.

Bab tiga laporan kegiatan penelitian penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas III MI Islamiyah Amongrogo Limpung Batang, terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu MI Islamiyah Amongrogo Limpung Batang, yang meliputi letak geografis, sejarah dan berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana. Sub bab kedua prestasi belajar siswa

sebelum diterapkan metode pembelajaran model talking stick dan sub bab yang ketiga laporan kegiatan yang meliputi kegiatan siklus I dan kegiatan siklus II.

Bab empat analisis penerapan model talking stick untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas III MI Islamiyah Amongrogo Limpung Batang, terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang hasil kegiatan persiklus yang meliputi hasil penelitian siklus I dan II. Sub bab yang kedua pembahasan.

Bab lima penutup, meliputi : kesimpulan, saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang syarat-syarat bagi kesempurnaan suatu skripsi yang mencantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

Demikian gambaran skripsi ini secara global dan abstrak, mudah-mudahan akan dapat memberikan pemahaman pada para pembaca yang budiman.